

**KINERJA PERBANKAN PADA KEPEMILIKAN:  
DOMESTIK, ASING, PEMERINTAH, DAN SWASTA**

**Andre Novado**

PT. Indomarco Prismatama (Indomaret)

**Deny Dwi Hartomo**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sebelas Maret

Email: [denyhartomo@uns.ac.id](mailto:denyhartomo@uns.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to find empirical evidence on the effect of ownership on the performance of banks in Indonesia. This study uses secondary data with the observation period from 2005 to 2011. The population used in this study include domestic banks, foreign banks, state owned banks, and private banks, which have been listed on the Indonesian Stock Exchange. With purposive sampling method, 21 samples obtained.*

*Proxies of the dependent variable, performance, are Return on Assets and Non-Performing Loans. While the independent variable, ownership, are proxied by Domestic-Foreign (DF) and State-owned Private (SP). In addition there are control variables like diversification (DIV), unutilized funds (GAP), firm size (SIZE), and firm age (AGE).*

*The results of the test show that there is no significant effect of ownership on bank performance, except for the variable SP to NPL. The SP variable shows a negative significant effect on NPL. These results suggest that private banks have a better control on their credit risk. These indicates that using the DF and SP variables as proxies of ownership, to measure performance, which is proxied by ROA and NPL, are only relevant for the variable SP to NPL.*

**Keyword:** Domestic Bank, Foreign Bank, State Owned Bank, Private Bank, Return on Asset, Non Performing Loan.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode pengamatan 2005 – 2011. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perbankan domestik, asing, pemerintah, maupun swasta yang telah listing pada Bursa Efek Indonesia. Dengan metode purposive sampling, diperoleh 21 sampel.*

*Proksi dari variabel dependen, Kinerja, adalah Return on Asset dan Non Performing Loan). Sedangkan Kepemilikan diproksikan oleh variabel dummy*

*Domestic-Foreign (DF) dan State owned-Private (SP). Selain itu terdapat variabel kontrol diversifikasi (DIV), unutilized fund (GAP), ukuran perusahaan (SIZE), dan umur perusahaan (AGE).*

*Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan terhadap kinerja perbankan, kecuali untuk variabel SP terhadap NPL. Variabel SP menunjukkan hasil yang signifikan negatif terhadap NPL. Hasil ini menunjukkan bahwa bank swasta memiliki kontrol risiko kredit yang lebih baik. Hal ini mengimplikasikan bahwa penggunaan variabel DF dan SP sebagai proksi kepemilikan untuk mengukur kinerja yang diproksikan dengan ROA dan NPL, hanya relevan untuk variabel SP terhadap NPL.*

**Kata kunci:** *Bank Domestik, Bank Asing, Bank Pemerintah, Bank Swasta, Return on Asset, Non Performing Loan.*

Dunia perbankan saat ini, telah menjadi salah satu lembaga yang sangat berperan dalam bidang perekonomian sebuah negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Hal ini tentunya didasarkan atas fungsi utamanya, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of fund*). Selain berperan sebagai *agent of development* yang dapat mendorong kemajuan kegiatan pembangunan di negara tersebut melalui fasilitas kredit dan kemudahan proses pembayarannya.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan profitabilitas. Gibson (1998) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba yang dimilikinya. Profitabilitas ini diukur dengan cara membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolakukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga akan diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva perusahaan tersebut.

Selain diukur dengan tingkat profitabilitasnya, kinerja perbankan juga diukur melalui tingkat risikonya, yaitu besarnya kredit bermasalah. Ekspansi perbankan nasional yang sudah terjadi,

ternyata juga diimbangi dengan adanya perbaikan kualitas yang ditunjukkan dengan penurunan *non performing loan* (NPL) menjadi 2,1%, jauh di bawah batas kritikal 5% yang ditetapkan Bank Indonesia. *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu indikator untuk menilaikinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain karena timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), solvabilitas (modal berkurang). Sedangkan laba yang menurun adalah salah satu imbasnya karena praktis bank akan kehilangan sumber pendapatan di samping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Selektifitas dan kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam memberikan kredit dapat mengurangi risiko kredit macet, maka dari itu diperlukan manajemen yang baik agar memiliki kinerja NPL yang baik.

Kinerja suatu bank sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan suatu bank untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola banknya secara baik dan benar. Dengan demikian maju tidaknya kegiatan operasional suatu bank sangat

tergantungan kemampuan dari manajemen tersebut mengelola banknya masing-masing (Hadad dkk, 2003). Sebagai pelaku bisnis, baik pemilik suatu bank, pemilik usaha lainnya maupun investor senantiasa memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menekan risiko usaha menjadi sekecil mungkin (*risk-averse*).

Pemilik suatu bank pastinya menginginkan manajemen yang dipilihnya mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank tersebut agar dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Secara umum, tentunya pemilik bank tidak akan memilih manajemen yang diperkirakan akan dapat merugikan perusahaannya. Maka dari itu, menurut Indrayani (2009), dalam hubungan antara pemilik bank dengan manajemen selalu ada *performance contract* dimana pemilik bank memersyaratkan manajemen yang dipilih oleh pemilik untuk memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemilik bank tersebut.

Mengingat pentingnya hubungan antara pemilik dengan manajemen suatu bank, maka perlu ditelaah lebih mendalam lagi bagaimana hubungan tersebut apabila pemilik bank memiliki jenis dan latar belakang yang beragam. Dengan kepemilikan bank yang cukup beragam jenisnya baik itu bank pemerintah, swasta, domestik maupun asing, tentunya perlu dilihat lebih jauh lagi seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja masing-masing bank. Asumsi lain yang dapat ditarik dari hubungan tersebut adalah mungkin saja kepemilikan suatu bank tidak berpengaruh sama sekali terhadap kinerja bank tersebut.

Reformasi keuangan telah membawa perubahan yang besar dalam struktur kepemilikan industri perbankan. Sebelum reformasi terjadi, dalam melakukan fungsinya, bank-bank komersial

pemerintah mendapatkan arahan dari pemerintah. Peran utama mereka adalah sebagai BUMN. Tetapi sejak terjadinya globalisasi finansial, perlahan-lahan mulai banyak bank-bank pemerintah yang diprivatisasi oleh pihak swasta, sehingga pada akhirnya menjadi bank swasta. Jika dibandingkan dengan bank swasta, bank pemerintah memiliki kelebihan karena adanya dukungan dari pemerintah. Namun itu juga berarti bahwa akan ada campur tangan pemerintah terhadap pengambilan kebijakan di bank pemerintah. Menurut Kumara dan Yasushi (2011), ada teori yang mengatakan bahwa bank-bank milik pemerintah akan menunjukkan hasil kinerja yang lebih buruk jika dibandingkan dengan bank-bank swasta. Hal ini disebabkan karena adanya campur tangan kepentingan politik dalam pengambilan keputusannya. Hal ini tentunya membuat bank swasta memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan bank pemerintah dalam hal pengambilan kebijakan. Perbedaan seperti itu tentunya akan berimbas pada perbedaan tingkat hasil kinerja perbankan.

Globalisasi finansial tentunya juga membuat partisipasi asing terhadap industri perbankan semakin meningkat. Contohnya dapat berupa meningkatnya kehadiran manajer-manajer asing dalam perusahaan perbankan domestik, meningkatnya konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perbankan domestik, atau meningkatnya utang-utang asing akibat adanya aliran modal asing yang masuk (Soedarmono, 2011). Bank-bank asing tentunya memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan bank domestik, yaitu bank asing mempunyai inovasi teknologi dan manajemen risiko yang lebih baik, serta akses yang lebih luas ke pasar finansial (Bonin dkk, 2005). Akan tetapi bank-bank asing juga sering mengalami bias kultural yang dapat menimbulkan masalah-masalah keagenan antara karyawan asing dengan

karyawan lokal (*agency problem*) akibat adanya perbedaan budayakerja. Bank-bank asing juga cenderung mengalami masalah terkait dengan regulasi setempat yang berlaku, dimana regulasi tersebut tidak selalu harmonis dengan regulasi di negara asal mereka (Lensink dan Naaborg, dalam Soedarmono, 2011). Perbedaan kebijakan seperti itu tentunya akan mempengaruhi hasil kinerja dari masing-masing perbankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Secara rinci tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan asing maupun swasta terhadap ROA dan menguji pengaruh kepemilikan asing dan swasta terhadap NPL.

## TELAAH PUSTAKA

### Kinerja

Penilaian terhadap tingkat kinerja suatu bank tertentu, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank tersebut. Laporan neraca bank memberikan informasi kepada pihak di luar bank, seperti bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangan bank, dan juga dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang dimiliki oleh bank tersebut. Laporan laba rugi bank memberikan gambaran mengenai perkembangan usahanya, seberapa besar profit atau kerugian yang diperoleh bank tersebut (Kuncoro dkk, 2002:540). Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja adalah:

#### a. *Return On Asset*

Subramanyan dan Wild (2010:6) menjelaskan *Return On Asset* sebagai tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan. ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaannya dan menilai

kinerja operasional perusahaannya. Rasio ROA ini lebih ditekankan terhadap bagaimana cara manajemen memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki agar dapat menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Nilai ROA berkisar antara -1 sampai dengan 1, dimana bila semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang telah diinvestasikan secara keseluruhan masih belum mampu untuk menghasilkan laba.

#### b. *Non Performing Loan*

Kredit dikatakan bermasalah atau macet ketika pinjaman tersebut tidak dapat dikembalikan dalam waktu tertentu yang telah disepakati, dan yang telah diatur oleh hukum yang berlaku (Islam dkk, 2008).

Menurut peraturan Bank Indonesia, salah satu risiko yang dimiliki oleh bank adalah risiko kredit. Risiko kredit yaitu risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya. Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena telah menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman ke masyarakat. Karena beberapa hal, mungkin saja debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank inilah yang menyebabkan bank

menderita kerugian, karena tidak diterimanya kembali dana yang telah dikeluarkan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting untuk perusahaan yang mengeluarkan jasa kredit, karena semakin besar jumlah piutangnya, maka akan semakin besar pula risiko yang harus dihadapinya (Riyanti dalam Rusdiana, 2012).

### Kepemilikan Bank

Bank ditinjau dari segi kepemilikan adalah siapa pun yang turut andil dalam mendirikan bank tersebut. Kepemilikan bank dapat dilihat dari akte pendirian bank tersebut dan penguasaan saham yang dimilikinya. Menurut Berger dkk (2006), klasifikasi jenis bank dapat dibagi menjadi:

#### a. Bank *Domestic-Foreign*

Pada jenis klasifikasi ini, bank dibagi menjadi 2 yaitu:

##### 1) *Domestic Bank*

Bank domestik atau *domestic bank* adalah bank yang kepemilikan sahamnya, lebih dari 50% adalah milik domestik, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta nasional.

##### 2) *Foreign Bank*

Bank asing atau *foreign bank* adalah bank yang kepemilikan sahamnya, lebih dari 50% adalah milik pihak asing, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.

#### b. Bank *State owned-Private*

Pada jenis klasifikasi ini, bank dibagi menjadi 2 yaitu:

##### 1) Bank *State owned*

Bank *state owned* atau bank milik negara adalah bank yang lebih dari 50% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh negara.

##### 2) Bank *Private*

Bank *private* atau bank swasta adalah bank yang lebih dari 50% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak swasta, baik swasta nasional maupun swasta asing.

### Diversifikasi

Diversifikasi dapat dijadikan salah satu alternatif strategi untuk mengembangkan suatu perusahaan. Diversifikasi merupakan pilihan strategi yang telah digunakan oleh banyak manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaannya (Pandya dan Rao, 1998). Dalam penelitian Pandya dan Rao (1998), diversifikasi diartikan sebagai usaha perusahaan untuk mengembangkan bisnis utamanya ke bisnis yang lainnya.

Menurut Pawaskar (1999), diversifikasi sebuah perusahaan, baik dengan ekspansi internal atau eksternal, pada intinya merupakan sebuah fase pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki operasi lebih dari satu industri.

Pada dunia perbankan, kegiatan diversifikasi yang sering dilakukan adalah seperti kegiatan transaksi mata uang asing, dan kegiatan penjualan obligasi dan efek-efek rekapitalisasi pemerintah.

#### 1. *Unutilized Funds*

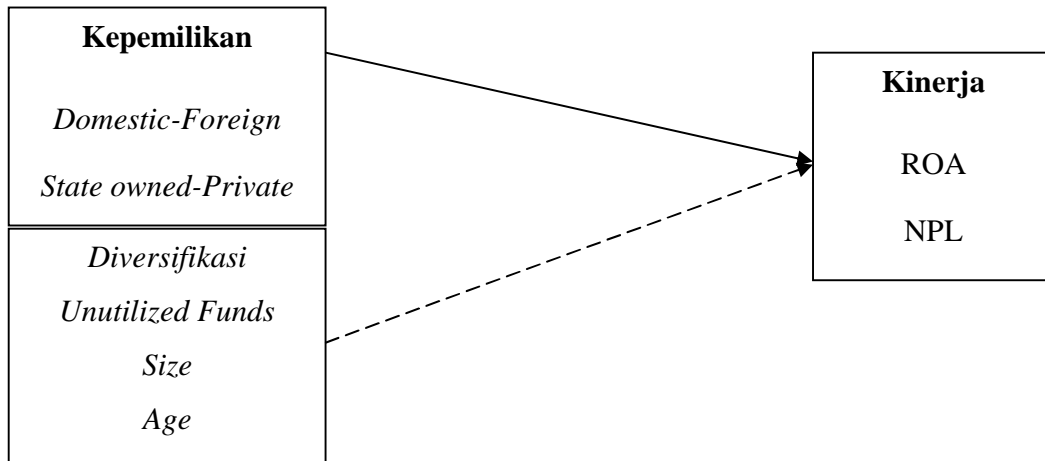
*Unutilized funds* adalah sekelompok aliran dana yang tidak/belum digunakan oleh sebuah bank. *Unutilized funds* dapat diukur dengan cara *Total liabilities* dikurangi jumlah *loan* dan *investment*-nya (Uddin, 2011). Dana yang belum digunakan ini meliputi sisa dana diluar kredit dan investasi.

#### 2. *Size*

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset (Grove, 2011). Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya data yang tidak normal. Ukuran perusahaan adalah indikator besar kecilnya sebuah perusahaan secara finansial. (Al-Debi'e, 2011).

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan (dilihat dari tingkat penjualannya), maka profit yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, dengan catatan bila biaya yang dikeluarkan juga rendah (Lazardis dan Tryfonidis, 2006). Perusahaan dapat dikatakan besar apabila memiliki total aktiva atau tingkat penjualan yang cukup besar. Sebuah perusahaan yang dikatakan besar akan dapat memperoleh modal dengan lebih mudah.

3. **Age**  
 Umur perusahaan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan tersebut telah beroperasi terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat diketahui pula sejauhmana perusahaan akan dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan tersebut, akan memberikan modal intelektual yang lebih banyak pula (Putri, 2010). Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung dari lamanya perusahaan tersebut telah berdiri.



Gambar 1  
 Kerangka Pemikiran Penelitian

Menurut Bonin dkk (2005), bank-bank asing tentunya memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan bank domestik, yaitu bank asing mempunyai inovasi teknologi dan manajemen risiko yang lebih baik, serta akses yang lebih luas ke pasar finansial jika dibandingkan dengan bank domestik. Oleh karena penelitian ini lebih menekankan pada interaksi kepemilikan asing terhadap profitabilitas, maka dalam variabel dummy di penelitian ini, kepemilikan asing memiliki nilai 1, dan kepemilikan domestik memiliki nilai 0.

Hipotesis Uddin dan Suzuki (2011) mengenai kepemilikan asing mengemukakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Dan hipotesis ini teruji secara signifikan di Banglades, tempat dimana Uddin dan Suzuki mengambil sampel penelitian. Temuan yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Choi dkk (2005), dan Sabi (1996).

Penelitian yang dilakukan oleh Micco dkk (2004) juga mengemukakan bahwa struktur kepemilikan asing sebuah

perbankan berpengaruh terhadap kinerjanya. Micco dkk yang mengambil sampel penelitian 119 negara, mengemukakan bahwa kepemilikan sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan untuk negara-negara yang masih berkembang, akan tetapi tidak berpengaruh untuk negara-negara industri. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hadad dkk (2003) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis.

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara kepemilikan asing terhadap Return On Asset (ROA).**

Jika dibandingkan dengan bank swasta, bank-bank milik pemerintah tentunya memiliki kelebihan karena bank tersebut mendapatkan dukungan langsung dari pemerintah. Tapi hal ini juga berarti bahwa pengambilan kebijakan bank pemerintah, akan mendapatkan campur tangan dari pemerintah. Menurut Kumara dan Yasushi (2011), ada teori yang mengatakan bahwa bank-bank milik pemerintah akan menunjukkan hasil kinerja yang lebih buruk jika dibandingkan dengan bank-bank swasta. Hal ini disebabkan karena adanya campur tangan kepentingan politik dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena penelitian ini lebih menekankan pada interaksi kepemilikan swasta terhadap profitabilitas, maka dalam variabel dummy di penelitian ini, kepemilikan swasta memiliki nilai 1, dan kepemilikan pemerintah memiliki nilai 0.

Penelitian yang dilakukan oleh Uddin dan Suzuki (2011) mengenai kepemilikan swasta, mengemukakan hipotesis bahwa kepemilikan swasta berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Dan hipotesis ini teruji secara signifikan di

Banglades, tempat dimana Uddin dan Suzuki mengambil sampel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Micco dkk (2004) mengenai kepemilikan pemerintah mengemukakan bahwa struktur kepemilikan pemerintah sebuah perbankan berpengaruh secara negatif terhadap kinerjanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil temuan Micco dkk juga menunjukkan bahwa kepemilikan swasta yang lebih berpengaruh terhadap tingkat profitabilitasnya. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hadad dkk (2003) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa kepemilikan swasta tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis.

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh antara kepemilikan swasta terhadap Return On Asset (ROA).**

Menurut Bonin dkk (2005), bank-bank asing tentunya memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan bank domestik, yaitu bank asing mempunyai inovasi teknologi dan manajemen risiko yang lebih baik, serta akses yang lebih luas ke pasar finansial jika dibandingkan dengan bank domestik. Oleh karena penelitian ini lebih menekankan pada interaksi kepemilikan asing terhadap risiko kredit bermasalah, maka dalam variabel dummy di penelitian ini, kepemilikan asing memiliki nilai 1, dan kepemilikan domestik memiliki nilai 0.

Hipotesis Uddin dan Suzuki (2011) mengenai kepemilikan asing mengemukakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negatif terhadap tingkat risiko perbankan. Dan hipotesis ini teruji secara signifikan di Banglades, tempat dimana Uddin dan Suzuki mengambil sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa bank asing yang ada di Banglades memiliki NPL yang rendah, sehingga menunjukkan kinerja perbankan yang baik. Dan hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin

dan Zhang (2009) bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negatif terhadap tingkat risiko perbankan.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Micco dkk (2004) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan asing sebuah perbankan berpengaruh secara positif terhadap kinerjanya. Hasil ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Uddin dan Suzuki (2011). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil temuan Micco dkk juga menunjukkan bahwa bank asing memiliki NPL yang tinggi, sehingga menggambarkan kinerja perbankan yang buruk. Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Hadad dkk (2003) menunjukkan hasil yang berbeda pula. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh sama sekali terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis.

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh antara kepemilikan asing terhadap *Non Performing Loan* (NPL).**

Jika dibandingkan dengan bank swasta, bank-bank milik pemerintah tentunya memiliki kelebihan karena bank tersebut mendapatkan dukungan langsung dari pemerintah. Tapi hal ini juga berarti bahwa pengambilan kebijakan bank pemerintah, akan mendapatkan campur tangan dari pemerintah. Menurut Kumara dan Yasushi (2011), ada teori yang mengatakan bahwa bank-bank milik pemerintah akan menunjukkan hasil kinerja yang lebih buruk jika dibandingkan dengan bank-bank swasta. Hal ini disebabkan karena adanya campur tangan kepentingan politik dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena penelitian ini lebih menekankan pada interaksi kepemilikan swasta terhadap risiko kredit bermasalah, maka dalam variabel dummy di penelitian ini, kepemilikan swasta

memiliki nilai 1, dan kepemilikan pemerintah memiliki nilai 0.

Penelitian yang dilakukan oleh Uddin dan Suzuki (2011) mengenai kepemilikan swasta, mengemukakan hipotesis bahwa kepemilikan swasta berpengaruh secara negatif terhadap tingkat risiko perbankan. Dan hipotesis ini teruji secara signifikan di Banglades, tempat dimana Uddin dan Suzuki mengambil sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa bank swasta yang ada di Banglades memiliki NPL yang rendah, sehingga menunjukkan kinerja perbankan yang baik. Dan hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henry (2008) bahwa kepemilikan swasta berpengaruh secara negatif terhadap tingkat risiko perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Micco dkk (2004) juga mengemukakan hasil yang serupa, yaitu struktur kepemilikan swasta sebuah perbankan yang berpengaruh secara negatif terhadap kinerjanya. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hadad dkk (2003) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan swasta tidak berpengaruh sama sekali terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis.

**H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh antara kepemilikan swasta terhadap *Non Performing Loan* (NPL).**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah bank-bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2011. Sedangkan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah bank-bank *go public* yang selalu terdaftar di BEI pada periode 2005-2011. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria seperti berikut:



- a. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Berdasarkan kriteria diatas, dalam penelitian ini telah diperoleh sampel
- b. Ketersediaan data keuangan perusahaan sebanyak 147 sampel. selama kurun waktu 2005-2011.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### a. Variabel Dependen:

- 1) ROA merupakan alat ukur efektivitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui perbandingan antara *net income* dengan total aset.

$$ROA = \frac{LABABERSIH}{TOTALAKTIVA} \times 100\%$$

- 2) NPL atau *Non Performing Loan* adalah rasio kredit bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank, yang dapat diukur melalui perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit.

$$NPL = \frac{KREDITBERMASALAH}{TOTALKREDIT} \times 100\%$$

#### b. Variabel Independen:

- 1) DF adalah proksi dari variabel kepemilikan (*Domestic-Foreign*), yang merupakan variabel dummy. DF bernilai 0 untuk *domestic banks* dan bernilai 1 untuk *foreign banks*.
- 2) SP adalah proksi dari variabel kepemilikan (*State owned-Private*), yang merupakan variabel dummy. SP bernilai 0 untuk *State-owned banks* dan bernilai 1 untuk *Private banks*.

#### c. Variabel Kontrol:

- 1) Diversifikasi adalah usaha penganekaragaman produk (bidang usaha) atau lokasi perusahaan yang dilakukan suatu perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan sehingga arus kas perusahaan dapat lebih stabil.

$$\text{Diversifikasi} = \frac{\text{PendapatanOperasionalLainnya}}{\text{PendapatanOperasionalLainnya} + \text{PendapatanBunga}}$$

- 2) GAP atau *unutilized funds* adalah sekelompok aliran dana yang belum digunakan oleh sebuah bank.

$$GAP = \text{Ln}(\text{Total liabilities} - (\text{loan} + \text{investment}))$$

- 3) Size menggambarkan ukuran asset dari sebuah bank relatif terhadap total asset bank tersebut.

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

- 4) AGE adalah tahun yang menggambarkan seberapa lama sebuah bank sudah berdiri.

$$AGE = \text{Ln}(\text{Umur perusahaan})$$

Model regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha_0 + \alpha_1 DF_{it} + \alpha_2 SP_{it} + \alpha_3 DIV_{it} + \alpha_4 GAP_{it} + \alpha_5 SIZE_{it} + \alpha_6 AGE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$NPL = \beta_0 + \beta_1 DF_{it} + \beta_2 SP_{it} + \beta_3 DIV_{it} + \beta_4 GAP_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 AGE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

ROA : Laba bersih perusahaan i tahun t dibagi dengan total aset perusahaan i tahun t.

- NPL : Jumlah kredit bermasalah perusahaan i tahun t dibagi dengan total kredit perusahaan i tahun t.  
 DF : Variabel dummy, 1 jika merupakan perbankan milik asing dan 0 jika merupakan perbankan milik domestik.  
 SP : Variabel dummy, 1 jika merupakan perbankan milik swasta dan 0 jika merupakan perbankan milik pemerintah.  
 DIV : Pendapatan operasional lainnya perusahaan i tahun t dibagi penjumlahan antara pendapatan operasional lainnya perusahaan i tahun t dengan pendapatan bunga perusahaan i tahun t.  
 GAP : Log natural dari *total liabilities* perusahaan i tahun t dikurangi *loan* perusahaan i tahun t dan *investment* perusahaan i tahun t.  
 SIZE : Log natural dari total aset perusahaan i tahun t.  
 AGE : Umur perusahaan i tahun t.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas baik untuk persamaan regresi (1) maupun (2), ditemukan bahwa data telah terdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian multikolinieritas, peneliti menggunakan metode dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Pada penelitian pengujian multikolinieritas dilakukan pada persamaan regresi (1) dan (2). Disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independen persamaan regresi (1) dan (2). Hal ini ditandai dengan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

##### c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada persamaan regresi (1) dan (2) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif karena nilai signifikansi keduanya melebihi 0.05.

##### d. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik dari uji Heteroskedastisitas tidak terdapat titik-titik berpola dan titik tersebar secara merata maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap untuk membuktikan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya. Sebelum pengujian hipotesis ini, peneliti telah menguji normalitas data dan menguji model agar terbebas dari kebiasaan hasil.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda Persamaan Regresi (1)**

Variable	Uji R <sup>2</sup>	Uji F		Uji t	
	adj R <sup>2</sup>	F	Sig	Tolerance	Sig
Model	0.486	20.397	***0.000		
DF				-0.288	0.774
SP				0.935	0.352
DIV				-1.251	0.213
ln gap				-2.729	***0.007
ln size				6.835	***0.000

lnage 3.585 \*\*\*0.000

Variabel Dependen: ROA

Sumber: data olahan

\*\*\*) Signifikan ditingkat 1%

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda Persamaan Regresi (2)**

Variable	Uji R <sup>2</sup>	Uji F		Uji t	
	adj R <sup>2</sup>	F	Sig	Tolerance	Sig
Model	0,126	3.842	***0.002		
DF				0.017	0.986
SP				-3.567	***0.001
DIV				0.988	0.325
lngap				1.924	*0.057
lnsize				-3.361	***0.001
lnage				-1.847	*0.067

Variabel dependen: NPL

Sumber: data olahan

\*) Signifikan ditingkat 10%, \*\*\*) Signifikan ditingkat 1%

### Uji Koefisien Determinasi

Pada Tabel 1 dan Tabel 2, telah ditunjukkan nilai koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) untuk persamaan regresi (1) dan (2). Persamaan regresi (1) menunjukkan nilai 0,486, yang menunjukkan bahwa 48,6% dari variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan 51,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya. Persamaan regresi (2) menunjukkan nilai 0,126, yang menunjukkan bahwa 12,6% dari variabel dependen NPL dapat dijelaskan oleh variabel independennya, dan 87,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya.

### Uji Fisher

Dari Tabel 1 dan Tabel 2, hasil uji Fisher menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk persamaan regresi (1) adalah 20,397 dengan signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ), dan nilai F hitung untuk persamaan regresi (2) adalah 3.842 dengan signifikansi 0.002 ( $p < 0.05$ ). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen dalam model

secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu ROA untuk persamaan regresi (1) dan NPL untuk persamaan regresi (2).

### Uji Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)

Hasil uji t pada tabel 1, menunjukkan variabel independen DF memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, dengan tingkat signifikansi 0,774. Hasil ini berbeda dengan temuan dari Sabi (1996), Micco, dkk (2004), Choi dan Hasan (2005), Lin dan Zhang (2009), dan Uddin dan Suzuki (2011) yang menemukan pengaruh positif signifikan pada pengaruh kepemilikan bank asing terhadap ROA perbankan. Hasil ini mendukung temuan Hadad, Sugiarto, Purwanti, Hermanto, dan Arianto (2003) yang tidak menemukan pengaruh signifikan kepemilikan asing terhadap *Return on Asset* perbankan.

Hasil ini juga dipengaruhi tidak adanya perbedaan regulasi untuk bank domestik dan bank asing dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan tidak adanya perbedaan

yang signifikan antara *net income* dan total aset bank domestik dengan *net income* dan total aset bank asing. Maka dugaan bahwa bank asing memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik dari bank domestik terbukti salah, dan tidak terdapat perbedaan perilaku antar keduanya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan karena tidak dapat memenuhi syarat signifikan pada tingkat 5% sehingga  $H_1$  pun ditolak.

### **Uji Hipotesis 2 ( $H_2$ )**

Pada tabel 1, hasil uji t dari variabel independen SP menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan, dengan tingkat signifikansi 0,352. Hasil ini berbeda dengan temuan dari Micco dkk (2004), dan Uddin dan Suzuki (2011) yang menemukan pengaruh positif signifikan pada kepemilikan bank swasta terhadap ROA perbankan. Hasil ini mendukung temuan Hadad, Sugiarto, Purwanti, Hermanto, dan Arianto (2003) yang tidak menemukan pengaruh signifikan kepemilikan swasta terhadap *Return on Asset* perbankan.

Hasil ini juga dipengaruhi tidak adanya perbedaan regulasi untuk bank pemerintah dan bank swasta dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam jumlah *net income* dan total asetnya. Maka dugaan bahwa bank swasta memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik dari bank pemerintah terbukti salah, dan tidak terdapat perbedaan perilaku antar keduanya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan karena tidak dapat memenuhi syarat signifikan pada tingkat 5% sehingga  $H_2$  pun ditolak.

### **Uji Hipotesis 3 ( $H_3$ )**

Hasil uji t pada tabel 2, menunjukkan variabel independen DF memiliki pengaruh positif tidak signifikan, dengan tingkat signifikansi 0,986. Hasil ini berbeda dengan temuan dari Micco, dkk (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara kepemilikan bank asing terhadap NPL perbankan, dan berbeda pula dengan Lin dan Zhang (2009), dan Uddin dan Suzuki (2011) yang menemukan pengaruh negatif signifikan pada pengaruh kepemilikan bank asing terhadap NPL perbankan. Hasil ini mendukung temuan Hadad, Sugiarto, Purwanti, Hermanto, dan Arianto (2003) yang tidak menemukan pengaruh signifikan kepemilikan swasta terhadap *Non Performing Loan* perbankan.

Hasil ini juga dipengaruhi karena tidak adanya perbedaan dalam regulasi terkait batasan dalam menyalurkan kredit ke masyarakat, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah kredit bermasalah pada bank domestik dengan jumlah kredit bermasalah pada bank asing. Maka dugaan bahwa bank asing memiliki kinerja risiko kredit bermasalah yang lebih baik dari bank domestik terbukti salah, dan tidak terdapat perbedaan perilaku antar keduanya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko kredit perbankan karena tidak dapat memenuhi syarat signifikan pada tingkat 5%, sehingga  $H_3$  pun ditolak.

### **Uji Hipotesis 4 ( $H_4$ )**

Pada tabel 2, hasil uji t dari variabel independen SP menunjukkan pengaruh negatif dengan signifikansi 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan swasta berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat risiko kredit perbankan karena memenuhi syarat signifikan pada tingkat 5%, sehingga  $H_4$  dapat diterima. Hasil ini mendukung temuan dari Micco

dkk (2004), dan Uddin dan Suzuki (2011) yang menemukan pengaruh negatif signifikan antara pengaruh kepemilikan swasta terhadap *Non Performing Loan*.

Hasil ini juga didukung oleh hasil uji deskriptif statistik yang menunjukkan bahwa NPL rata-rata dari perbankan swasta lebih baik dibanding NPL rata-rata dari bank pemerintah. Dari hasil pengujian regresi ini dapat diartikan bahwa bank swasta memiliki NPL yang rendah, yang menunjukkan bahwa bank swasta memiliki kontrol terhadap risiko kredit yang lebih baik karena jumlah kredit bermasalah yang dimilikinya relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan bank pemerintah. Hal ini disebabkan karena bank pemerintah yang ada di Indonesia adalah bank-bank besar yang menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar pula, sehingga jumlah kredit bermasalahnya pun juga lebih besar.

#### Uji Variabel Kontrol

Variabel GAP, SIZE, dan AGE menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA maupun variabel dependen NPL. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa GAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena dana yang belum digunakan oleh bank tersebut, tidak dimasukkan kedalam aset produktifnya, sehingga tidak dapat menghasilkan laba. Sedangkan Tabel 2 menunjukkan bahwa GAP memiliki signifikan positif terhadap NPL. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar GAP semakin besar risiko kredit (*loan*), sehingga apabila pengelolaan kredit tidak baik dapat mengakibatkan NPL yang tinggi.

Tabel 1 juga menunjukkan pengaruh signifikan positif untuk variabel SIZE terhadap ROA. Semakin besar ukuran perusahaan, tentunya juga diimbangi dengan semakin besar pula total aset produktif yang dimilikinya, dengan kata lain, bank tersebut juga menyalurkan

kredit dalam jumlah yang besar. Apabila bank menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar, dan tingkat pertumbuhannya lebih besar dari tingkat pertumbuhan beban operasionalnya, maka pendapatan yang akan diperoleh juga semakin besar, sehingga bank tersebut akan memiliki ROA yang besar pula.

Hasil pada tabel 2 menunjukkan pengaruh signifikan negatif untuk variabel SIZE terhadap NPL, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin kecil tingkat kredit bermasalahnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola kreditnya lebih baik, sehingga akan menghasilkan rasio NPL yang kecil. Selain itu karena bank-bank dengan ukuran yang tidak terlalu besar, lebih mengutamakan penyaluran kredit ke masyarakat dalam jumlah yang besar, tetapi tidak dikontrol dengan baik, sehingga akhirnya terjadi banyak kredit macet, yang menyebabkan rasio NPL-nya meningkat.

Variabel AGE memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1. Bank yang telah lama berdiri, memiliki peluang besar akan menjadi pionir di bidangnya. Hal ini menyebabkan bank tersebut mempunyai lebih banyak segmen dibanding bank dengan umur yang masih muda, yang berarti bank tersebut akan memiliki jumlah nasabah kredit yang lebih banyak. Pendapatan kredit yang semakin banyak inilah yang menyebabkan ROA bank tersebut akan semakin baik. Lain halnya dengan AGE terhadap NPL yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan semakin lama bank berdiri, memiliki jumlah kredit yang disalurkan besar dan memiliki NPL yang lebih besar pula.

#### SIMPULAN

Hasil dari analisis hipotesis menunjukkan bahwa perbankan asing

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas, perbankan swasta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas, perbankan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat risiko kredit, dan kepemilikan bank swasta berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat risiko kredit.

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kinerja perbankan yang hanya diprosikan dengan ROA dan NPL, sehingga akan bias jika hasil penelitian digeneralisasi sebagai variabel kinerja perbankan secara umum. Selain itu dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanyalah perbankan yang telah *go public* di Indonesia, sehingga belum melibatkan semua perbankan yang ada di Indonesia.

#### **Implikasi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada para investor dalam menilai kinerja sebuah bank. Dengan hasil penelitian ini diharapkan pengguna eksternal dapat menyadari bahwa kepemilikan perbankan domestik-asing maupun pemerintah-swasta tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan untuk risiko kredit bank, kepemilikan domestik-asing tidak memiliki pengaruh, akan tetapi kepemilikan pemerintah-swasta memiliki pengaruh yang signifikan, dimana bank swasta akan memiliki kinerja risiko kredit yang lebih baik.

#### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah proksi dari kinerja perbankan sebagai variabel dependen. Selain itu model penelitian juga dapat dimoderasi dengan variabel DIV yang dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol. Kemudian, penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk memasukkan

seluruh bank yang ada di Indonesia sebagai sampel, baik yang *go public* maupun tidak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Debi'e, Mamoun M. 2011. Working Capital Management and Profitability: The Case of Industrial Firms in Jordan. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN 1450-2275 Issue 36.
- Berger, A. N., Klapper, L. F., Peria, M. S. M., Zaidi, Rida. 2006. Bank ownership type and banking relationships. *Journal of Finance Intermediation*.
- Bonin, J.P., Hasan, I., Wachtel, P. 2005. Bank performance, efficiency and ownership in transition countries. *Journal of Banking and Finance* 29, pp 31-53.
- Choi, Sungho, and Hasan, Iftekhhar. 2005. Ownership, Governance, and Bank Performance: Korean Experience. *Financial Markets, Institutions & Instruments*. Vol. 14, No. 4, pp 215-242.
- Gibson, Charles H. 1998. *Financial Statement Analysis Using Financial Accounting Information*. Seventh Edition, South Western College Publishing, Ohio.
- Grove, Hugh. 2011. Corporate Governance and Performance in the Wake of the Financial Crisis: Evidence from US Commercial Banks. *Corporate Governance: An International Review*. Vol. 19, No. 5, pp 418-436.
- Hadad, D. M. 2003. *Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank di Indonesia*. Bank Indonesia, Jakarta.
- Henry, Tan. 2008. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Asing dan Bank Umum di Indonesia. *Tesis*. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Indrayani, Debi. 2009. Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Dengan

- Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Persero dan Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Go Public Periode 2007-2008. *Skripsi*. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Islam, M. Shofiqul, Shil, N. Chandra and Mannan, Md. Abdul. 2008. Non performing loans: its causes, consequences and some learning. *Munich Personal RePEc Archive*. Vol. 12, No. 7708.
- Kumara, M. Wanniarachchige, and Yasushi, Suzuki. 2011. *Can state-owned banks outperform private banks? The evidence from Sri Lanka*.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPPFE, Yogyakarta.
- Lin, Xiaochi, and Zhang, Yi. 2009. Bank ownership reform and bank performance in China. *Journal of Banking & Finance* 33. Vol. 20, No. 29, pp 20-29.
- Micco, Alejandro, dkk. 2004. Bank Ownership and Performance. *Research Department Working Papers*.
- Pandya, A.M., Rao N.V. (1998). Diversification and Firm Performance: An Empirical Evaluation. *Journal of Financial and Strategic Decisions*. Vol. 11, No. 2, pp 67-81.
- Pawaskar, Vardhana. 1999. Effect of Product Market Diversification on Firm Performance: A study of the Indian Corporate Sector. *India: Indira Gandhi Institute Of Development Research*.
- Putri, G. D. Kharisma. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rusdiana, Nana. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sabi, Manijeh. 1996. Comparative Analysis of Foreign and Domestic Bank Operations in Hungary. *Journal of Comparative Economics*. Vol. 22, No. 2, pp. 179-188.
- Soedarmono, Wahyoe. 2011. Bank Capital Inflows, Institutional Development and Risk: Evidence From Publicly - Traded Banks in Asia. *Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan, Oktober 2011*.
- Uddin, S. M. Sohrab, Suzuki, Yasushi. 2011. Financial Reform, Ownership and Performance in Banking Industry: The Case of Bangladesh. *International Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 7, pp 28-39.

